

## Waterlily as a Creation Idea of Leather Artwork Panel Work



Safa San Akhra<sup>1</sup>

(Institut Seni Indonesia Yogyakarta, safaakhra6@gmail.com)

<https://orcid.org/no id orcid>

Agung Wicaksono<sup>2</sup>

(Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jokja09@gmail.com)

<https://orcid.org/no id orcid>

Otok Herum Marwoto<sup>3</sup>

(Institut Seni Indonesia Yogyakarta, otokhm@gmail.com)

<https://orcid.org/no id orcid>

<sup>1,2,3</sup> (Jl. Parangtritis No.KM.6, RW.5, Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188)

**Keywords:**  
*Waterlily, Leather Artwork, Resin*

### **ABSTRACT**

The Final Project creation entitled "Waterlily as a Creation Idea of Leather Artwork Panel Work" is an individual idea inspired by the waterlily, a type of aquatic ornamental plant with beautiful and positive philosophical meaning and value. Inspired by the empirical gardening experience, the inspiration was based on interest in the uniqueness of the waterlily in a pond. The final project aimed to create panel work made of plant-based leather with as a creative concept.

In the work creation, the approach method used was Monroe Beardsley's aesthetic with three elements: unity, complexity and intensity. The creation method used was SP. Gustami's creation method with 3 (three) stages and 6 (steps). The creation techniques used were knitting, cutting, pasting, sewing, and forming. The work creation achievement was leather artwork panel work by visualizing a waterlily as the reference object. In the work creation, resin additives as an adhesive and a skin coating were added as the work's aesthetic value. The final project focused on the aesthetic function of a decorative object.

**Kata Kunci:**  
Teratai, Karya Seni Kulit, Resin

### **ABSTRAK**

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul "Teratai Sebagai Ide Penciptaan Pada Karya Panel Kriya Kulit" adalah sebuah wujud gagasan individu yang terinspirasi dari tumbuhan teratai yang merupakan salah satu jenis tanaman hias air yang cantik dan indah serta memiliki makna dan nilai filosofi yang positif. Berawal dari pengalaman empiris penulis yang menyukai bercocok tanaman di halaman rumah, hingga akhirnya penulis sangat tertarik dengan keunikan tumbuhan teratai yang hidup di kolam yang penuh dengan air. Karya ini bertujuan untuk menciptakan karya panel berbahan kulit nabati dengan tema tumbuhan teratai sebagai konsep penciptaan. Pada karya penciptaan ini,

metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika milik Monroe Beardsley dengan tiga unsur yaitu kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*) dan kesungguhan (*intensity*). Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan milik SP. Gustami dengan 3 (tiga) tahap dan 6 (langkah). Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu teknik lilit, cutting, tempel, jahit dan pembentukan. Pencapaian dari karya ini adalah menciptakan karya panel kriya kulit dengan memvisualisasikan tumbuhan teratai sebagai objek acuannya. Dalam karya ini penulis juga menggunakan bahan tambahan resin sebagai perekat sekaligus pelapis kulit untuk menambah nilai estetika karya. Karya Tugas Akhir ini menitikberatkan pada fungsi estetis sebagai benda hias berbentuk panel.

## PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang ada di alam semesta. Tumbuhan berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia karena tumbuhan memberikan bahan makanan serta manfaat yang melimpah. Tumbuhan sebagai faktor yang menentukan kelanjutan hidup makhluk lain juga, besar perannya didalam mengisi perjalanan budaya manusia (Toekie, 1987: 74). Selain menjadi sumber kehidupan, tumbuhan juga dapat menunjang kebutuhan fisik. Kerena itu tumbuhan sebagai suatu karunia yang tak dapat dinilai dan betapa tinggi nilainya dalam kaitannya dengan hidup manusia. Salah satu tumbuhan yang populer di Indonesia adalah teratai.

Tumbuhan teratai memiliki bentuk bunga dan daun yang indah, teratai melambangkan cinta, kehidupan, kedamaian, kemakmuran dan kebahagiaan. Tak jarang bunga teratai sering digunakan dalam upacara keagamaan, teratai juga dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit, dikarenakan pada setiap bagian tumbuhan teratai memiliki khasiat dan dapat dijadikan sebagai obat, salah satu manfaat teratai adalah untuk mengobati diabetes.

Teratai merupakan tumbuhan yang hidup di air yang berlumpur atau kotor akan tetapi bunga teratai menjulang ke atas permukaan air sehingga bunga teratai sedikitpun tidak terkena lumpur yang kotor. Berawal dari kebiasaan penulis dan keluarga yang menyukai bercocok tanam di halaman rumah, pada saat usia lima tahun untuk pertama kalinya penulis melihat tumbuhan teratai, saat itu penulis terheran karena teratai hidup di kolam yang penuh dengan air tidak seperti tumbuhan yang lainnya. Karena keunikan tersebut penulis menjadi sangat tertarik dengan tumbuhan teratai.

Karya seni kriya kulit pada umumnya menghasilkan barang produk pakai seperti sepatu, tas, jaket dan lainnya. semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula produk-produk yang muncul di pasaran, untuk menciptakan sebuah karya diperlukan proses eksperimen serta pola pikir kreatif dan inovatif. Dengan bereksperimen dan berpikir kreatif munculah kemungkinan ditemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan. Selain menjadi bahan untuk produk pakai, kulit juga dapat dijadikan sebagai karya seni benda hias dalam bentuk panel. Penulis ingin menerapkan kulit sebagai bahan pembuatan karya panel bernuansa alam yaitu dengan tumbuhan teratai sebagai ide penciptaan, selain itu penulis juga bereksperimen dengan resin sebagai perekat dan sebagai pelapis kulit untuk menambah estetika karya. Karya ini dibuat dengan tujuan untuk menghias atau sebagai karya seni kriya kulit dengan fungsi estetis. Pembuatan karya ini menggunakan teori estetika, Pendekatan penciptaan ini menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian dan proses penciptaan. Pendekatan ini berperan penting untuk mewujudkan ide, gagasan dan imajinasi agar karya dapat diwujudkan. Estetika merupakan suatu



cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Pendekatan estetika mengutamakan keindahan pada karya yang tercipta. Keindahan yang ditampilkan terdiri dari tumbuhan teratai yang melambangkan kehidupan, kedamaian, cinta, kemakmuran dan kebahagiaan. Landasan teori untuk pendekatan ini menggunakan teori dari Monroe C. Beardsley yaitu terdapat tiga ciri yang menjadikan sifat-sifat menjadi indah dari benda-benda estetika yaitu (1) *Unity* (kesatuan), (2) *Complexity* (kerumitan) dan (3) *Intensity* (kesungguhan).

## METODE

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya seni. Dalam karya ini penulis menggunakan teori SP.Gustami. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama yaitu eksplorasi, perancangan dan pewujudan. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Eksplorasi

Langkah pertama yaitu pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber informasi terkait tema yang digunakan. Langkah kedua berupa penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tema baik melalui studi pustaka, observasi, artikel, maupun media online lainnya. Hasil dari penjelasan atau analisis data yang nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Dalam tahap ini penulis melakukan pemahaman yang mengeksplorasi semua data yang berkaitan dengan tema tumbuhan teratai yang diambil dari beberapa referensi yang telah didapat.

### 2. Perancangan

Langkah ketiga melakukan perancangan karya dengan menuangkan ide ke dalam sketsa alternatif. Langkah keempat dengan memvisualisasikan hasil dari analisis ke dalam desain sketsa terpilih dan dijadikan acuan dalam perwujudan karya. Pada tahap ini penulis mulai membuat beberapa sketsa alternatif yang berkaitan dengan tema tersebut dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memilih sketsa terbaik dari beberapa sketsa yang telah dibuat.

### 3. Pewujudan

Langkah ke lima yaitu proses pewujudan, diawali dengan pengolahan pola gambar kerja yang telah disetujui untuk bahan penciptaan pola, model atau langsung diterapkan pada material karya. Dengan teknik pengerjaan yang didukung oleh beberapa alat dan bahan, sketsa yang terpilih diaplikasikan dalam bentuk karya seni kriya kulit menggunakan teknik tempel, lilit, *cutting* dan jahit. Tahap ini merupakan proses final dari seluruh rangkaian karya seni. Langkah ke enam yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan, hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau respon dari masyarakat dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya.

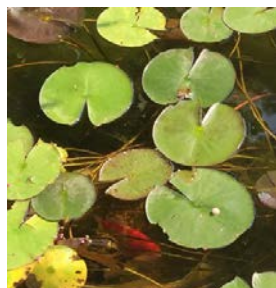
*Intensity* (kesungguhan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Acuan



Gambar 1. Bunga teratai



Gambar 2. Daun Teratai



Gambar 3. Bunga Teratai



Gambar 4. Marble Painting

## Analisis Data Acuan

Data acuan dimaksudkan sebagai dasar mengeksplorasi bentuk melalui pembuatan sketsa alternatif dengan berdasarkan ide yang didapatkan. Setelah mengamati dan mempelajari dengan seksama data acuan yang ada, maka dikembangkan menjadi bentuk karya. Gambar 1. merupakan bunga teratai jenis *Nymphaea Alba Rubra* atau biasa disebut dengan teratai merah muda, teratai tersebut masih satu spesies dengan *Nymphaea Alba* atau teratai putih. *Nymphaea Alba Rubra* menghasilkan bunga dengan bagian tengah berwarna merah muda yang indah dengan warna kelopak yang lebih terang pada bagian luarnya. Bunga teratai tersebut memiliki kelopak yang membulat atau tidak runcing, selain itu bunga teratai merah muda ini mengeluarkan aroma yang harum akan tetapi tidak menyengat. Pada bagian tengah bunga terdapat benang sari yang berwarna kuning keemasan. Gambar 2. merupakan daun teratai, teratai memiliki daun yang tipis dan berbentuk bulat atau oval agar dapat terapung di permukaan air, menyerap banyak cahaya matahari serta mempercepat proses penguapan. Gambar 3. merupakan kuncup bunga teratai merah muda, bunga teratai mekar di waktu yang berbeda-beda. Biasanya akan mekar dari malam sampai pagi hari atau sebaliknya pagi hingga sore hari. Bunga teratai *Nymphaea Alba Rubra* akan mekar pada pagi hari sampai dengan sore. Saat sore hari bunga teratai putih akan menguncupkan bunganya. Gambar 4. merupakan karya seni lukis dinding yang menggunakan teknik marbling dengan menggunakan cat khusus yang dapat menghasilkan tampilan motif marmer. Teknik marbling ini akan digunakan penulis untuk pada tugas akhir ini, pada karya tugas akhir ini penulis akan menggunakan teknik tersebut pada proses pelapisan kulit menggunakan resin epoxy.

## Desain Terpilih



5



6



7



8

**Gambar 5.** Desain 1 Blooming Process, **Gambar 6.** Desain 2 Pure Beauty, **Gambar 7.** Desain 3 Waterlily's Life  
**Gambar 8.** Desain 4 Togetherness

## Proses Perwujudan

### 1. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
Pensil, Jarum, Jahit, Penggaris, Gunting, Kuas, Palu, Padukan, Pelubang Kulit, Ember	Kulit Nabati, Lem G, Lem Kuning, Kawat Cat Kulit, Amplas, Benang Jahit, Resin Epoxy Pigment Resin, Coating, Cat Clear, Clay

### 2. Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan tugas akhir ini adalah teknik lilit, cutting, tempel, jahit dan pembentukan.



### 3. Proses Pengerjaan



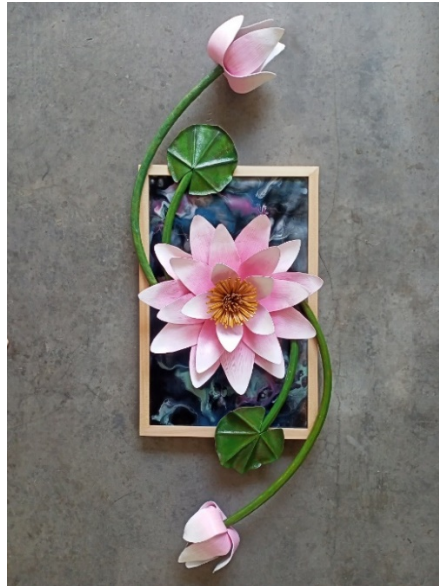
### 4. Tinjauan Karya



Gambar 9. Blooming Process

Judul : Blooming Process  
Teknik : Lilit, Tempel, Cutting, Pembentukan dan Jahit  
Bahan : Kulit Nabati  
Ukuran : 62 x 66,5 cm  
Tahun : 2022

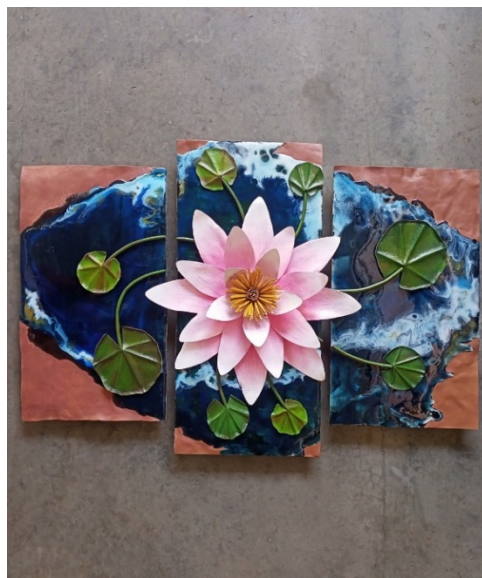
Karya pertama berjudul “Blooming Process” yang berarti proses mekarnya bunga teratai. Sumber penciptaan pada karya ini menggunakan tumbuhan teratai jenis *Nymphaea Alba Rubra*, tumbuhan teratai merupakan tumbuhan yang sangat unik, bunga teratai akan mekar di pagi hari dan menguncup pada sore hari. Pada pagi hari bunga teratai akan terlihat di permukaan air, kemudian pada saat sore hari tiba bunga teratai akan menguncup kemudian tenggelam kembali ke dalam air. Karya ini memvisualisasikan proses mekarnya bunga teratai dari masih kuncup kecil hingga menjadi bunga teratai besar yang mekar dengan sempurna. Sama halnya dengan manusia yang bekerja dan membuat karya pada pagi hari dan istirahat pada malam hari.



Gambar 10. Blooming Process

Judul : Pure Beauty  
Teknik : Lilit, Tempel, Cutting dan Jahit  
Bahan : Kulit Nabati  
Ukuran : 37 x 98 cm  
Tahun : 2022

Karya kedua berjudul "Pure Beauty" yang berarti keindahan yang murni. Karya ini memvisualisasikan bunga teratai yang sedang mekar dengan sempurna dan dikelilingi oleh daun teratai serta terdapat bunga teratai yang masih kuncup. Karya seni ini menggambarkan pesona bunga teratai yang bersih dan indah. Dalam kehidupan nyata tumbuhan teratai hidup di lingkungan yang kotor, akan tetapi tumbuhan teratai memerlukan air dan lumpur untuk bertahan hidup. Walaupun hidup di lingkungan yang tidak bersih hal tersebut tidak mempengaruhi keindahan bunga teratai.

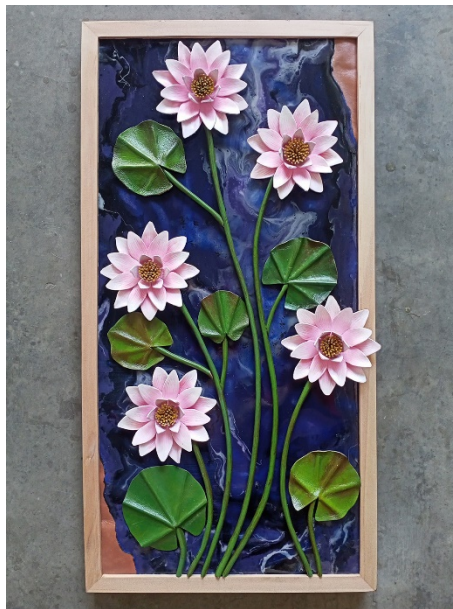


Gambar 11. Waterlily's Life



Judul : Waterlily's Life  
Teknik : Lilit, Tempel, Cutting dan Jahit  
Bahan : Kulit Nabati  
Ukuran : 59 x 84 cm  
Tahun : 2022

Karya ketiga berjudul "Waterlily's Life" atau berarti kehidupan teratai. Setiap makhluk hidup pasti memiliki keunikannya masing-masing, sama halnya dengan tumbuhan teratai. Tumbuhan teratai hanya bisa hidup di perairan tenang yang berlumpur. Semakin berlumpur dasar perairan, maka semakin besar dan indah bunga yang dihasilkan. Bunga teratai akan semakin kuat jika berada di perairan yang sangat berlumpur, dari kehidupan bunga teratai tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat diambil dari kehidupan tumbuhan teratai yaitu lingkungan yang buruk belum tentu membuat diri kita menjadi buruk, semua tergantung pada pendirian dan komitmen masing-masing agar tidak ikut terpengaruh dengan hal-hal yang buruk. Justru dengan lingkungan yang buruk itu kita dapat termotivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.



Gambar 12. Togetherness

Judul : Togetherness  
Teknik : Tempel, Lilit, Cutting dan Jahit  
Bahan : Kulit Nabati  
Ukuran : 32 x 63 cm  
Tahun : 2022

Karya keempat berjudul "Togetherness" atau berarti kebersamaan. Tumbuhan teratai hidup di perairan seperti rawa-rawa atau kolam yang dangkal. Teratai yang berada di rawa-rawa biasanya hidup saling bergerombol, bunga-bunga teratai yang mekar dengan indah itu jika dilihat dari kejauhan sangatlah indah. Dalam karya ini penulis ingin mengekspresikan kebersamaan tumbuhan teratai yang tumbuh dan hidup berdampingan. Selain indah untuk dipandang tumbuhan teratai yang hidup saling berdekatan dan daunnya yang tumpang tindih juga sangat bermanfaat untuk sekitarnya, teratai dapat digunakan sebagai tempat berlindung ikan dari panas matahari dan tempat persembunyian dari predator.

## SIMPULAN

Karya tugas akhir ini merupakan ungkapan penulis mengenai keindahan tumbuhan teratai. Karya seni kriya kulit ini memiliki judul “Teratai Sebagai Ide Penciptaan Pada Karya Panel Kriya Kulit”. Penciptaan karya ini melalui proses pencarian ide dan konsep penciptaan. Karya panel tersebut merupakan karya seni dengan fungsi estetis. Teratai adalah salah satu bunga yang penuh dengan makna dan filosofi. Tumbuhan teratai melambangkan cinta, kehidupan, kedamaian, kemakmuran dan kebahagiaan. Selain memiliki makna dan filosofi yang dalam, tak dapat dipungkiri bahwa tumbuhan teratai merupakan salah satu tumbuhan yang sangat cantik dan indah. Tumbuhan teratai mendorong penulis untuk mengeksplorasi lebih dalam dan menghadirkan wujud tumbuhan teratai ke dalam sebuah karya panel berbahan kulit nabati.

Pewujudan karya ini menggunakan teknik cutting, lilit, tempel, jahit dan pembentukan. Menghasilkan empat karya pajang dengan bentuk panel. Ide penciptaan karya tersebut yang mana penulis ingin membuat sebuah karya panel dengan menggunakan tumbuhan teratai sebagai sumber ide, diharapkan karya tersebut dapat dijadikan sebagai benda hias bersifat estetis. Keunikan dari karya ini penulis menambahkan bahan pendukung resin jenis epoxy yang terkenal sebagai bahan perekat yang kuat, selain menjadi bahan perekat resin juga dijadikan sebagai bahan pelapis kulit untuk menambah estetika dari karya yang telah diciptakan.

Dengan terciptanya karya seni ini, penulis berhasil untuk mengekspresikan segala sesuatu yang ingin diungkapkan melalui karya tersebut. Akan tetapi, dalam proses pembuatan suatu karya pasti terdapat kendala-kendala yang dialami oleh perupa. Kendala dalam penciptaan karya ini terdapat pada proses penggabungan bahan kulit dengan kerangka karya, karena memerlukan kerangka yang kuat agar kulit dapat menempel dengan sempurna dan pada proses pengeringan resin seringkali banyak debu atau kotoran yang menempel karena terkendala dengan tempat pembuatan karya yang belum memadai. Selain itu proses pewarnaan kulit yang manual membuat penulis harus lebih teliti, agar warna yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Menciptakan suatu karya bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pembuatan karya pasti tak lepas dari kendala yang terjadi. Proses pembuatan karya dengan tema “Teratai Sebagai Ide Penciptaan Pada Karya Panel Kriya Kulit” ini harus dilakukan dengan kesungguhan, ketelitian dan kesabaran. Diperlukan eksplorasi lebih dalam lagi tentang bahan resin agar karya selanjutnya yang akan dibuat lebih baik lagi. Selain itu penciptaan karya melalui proses yang sangat panjang. Dalam membuat suatu karya seni perupa harus memiliki niat dan ketulusan dalam menciptakannya agar karya yang dihasilkan maksimal dan sesuai dengan keinginan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Gustami, SP. 2007. *Butir – Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

Tokie, M.S. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.

